

Dampak Pembengkakan Beban Subsidi Energi Terhadap Bahan Bakar Minyak Setelah Pandemi Bagi Masyarakat Indonesia

Wiwit Aulia

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis, email : wiwitaulia13@gmail.com

Abstract. Fuel oil (BBM) is a commodity whose price is determined by the state. It has been approximately 3 months since fuel oil prices experienced an increase due to the increasing burden of energy subsidies. This has had a significant impact on almost all Indonesian people, which has also been exacerbated by the impact after the pandemic. Based on this case, this article was written with the aim of providing more in-depth information regarding the impact of the swelling burden of energy subsidies which influenced the increase in fuel prices after the pandemic event due to Covid-19 in Indonesia. The literature review research method was used in this research by identifying and evaluating the results of research and ideas that had previously been produced by other researchers. The results of the research found that the increase in the subsidy burden had an effect on the increase in fuel oil (BBM) prices which then had an impact on the prices of goods and services which also increased following the increase in fuel oil (BBM) prices.

Keywords: Impact, energy subsidies, fuel oil (BBM)

Abstrak .Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah salah satu komoditas yang harga penentuannya dipegang oleh negara. Terhitung kurang lebih sudah 3 bulan sejak Bahan Bakar Minyak mengalami kenaikan harga yang diakibatkan oleh beban subsidi energi yang kian membengkak, hal tersebut memberi dampak yang cukup besar bagi hampir seluruh masyarakat Indonesia yang juga diperparah oleh dampak setelah pandemi. Dengan berdasarkan kasus tersebut, tulisan ini dibuat bertujuan untuk memberi informasi lebih mendalam mengenai dampak pembengkakan beban subsidi energi yang mempengaruhi kenaikan dari harga Bahan Bakar Minyak setelah peristiwa pandemi akibat Covid-19 di Indonesia. Metode penelitian literature review digunakan pada penelitian ini dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil dari penelitian dan pemikiran yang sebelumnya sudah dihasilkan oleh peneliti-peneliti lain. Didapati hasil penelitian bahwa pembengkakan beban subsidi berpengaruh terhadap kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang kemudian berimbas pada harga barang dan jasa yang ikut meningkat mengikuti kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

Kata kunci : Dampak, Subsidi energi, Bahan bakar minyak (BBM)

PENDAHULUAN

Terhitung kurang lebih sudah 3 tahun Indonesia dilanda virus corona, dimulai dari diumumkannya orang pertama di Indonesia yang terjangkit virus tersebut pada tanggal 2 Maret 2020 (Retaduari, 2022). Dinyatakan bahwa bencana non - alam akibat dari berkembangnya virus Covid-19 ini ditetapkan sebagai bencana nasional (Arifin, 2020) karena sudah ada kurang lebih 188 negara yang mengkonfirmasi telah terjangkit virus Corona tersebut (Fahrika & Roy, 2020). Dunia saat ini situasi ekonominya sedang dalam kondisi yang rumit. Disetiap negara hampir seluruhnya sedang menghadapi guncangan ekonomi. Saat ini dimana saat setelah pandemi yang bisa dibilang belum

Dampak Pembengkakan Beban Subsidi Energi Terhadap Bahan Bakar Minyak Setelah Pandemi Bagi Masyarakat Indonesia

cukup pulih, ditambah lagi dengan perang yang mengakibatkan terjadinya krisis energi, krisis keuangan, dan krisis pangan (Saptati, 2022).

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tema serupa yang relevan. (Rozy & Aslami, 2022) menjelaskan bagaimana bisa terjadi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak dan dampaknya untuk seluruh masyarakat Indonesia yaitu berimbas pada harga barang dan jasa yang ikut meningkat mengikuti kenaikan harga Bahan Bakar Minyak, Meningkatkan harga sembilan bahan pokok (Sembako), Menghambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan semakin meningkatnya jumlah pengangguran. Dalam penelitian tersebut digunakan metode penelitian secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Kemudian ada pula (Widyastuti & Nugroho, 2020) yang juga melakukan penelitian serupa dengan bertujuan menginformasikan apa saja dampak dari covid-19 terhadap Industri Minyak serta Gas Bumi. Dalam penelitian tersebut data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang berasal dari laporan Badan Pusat Statistik dan keuangan Bank Indonesia. Dari data-data yang dihasilkan oleh kedua penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk lebih memperdalam, mengevaluasi, dan saling menghubungkan data-data tersebut.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih lanjut menggunakan sumber data penelitian sebelumnya terkait dampak apa saja yang timbul akibat dari pembengkakan beban subsidi energi terhadap bahan bakar minyak (BBM) setelah pandemi bagi masyarakat Indonesia. Diharapkan adanya penelitian dan jurnal ini dapat mengetahui seberapa besar dampak dari pembengkakan beban subsidi setelah pandemi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Dampak

Dikaji oleh Gorys Kerap Tahun 1998 dampak merupakan pengaruh kuat yang dapat membuat perubahan (positif atau negatif) terhadap seseorang atau orang-orang saat melakukan tugas pada kedudukannya. Dikaji oleh Irfan Islamy Tahun 2001 dampak menimbulkan segala konsekuensi atau akibat setelah dijalankannya kebijakan. Dikaji oleh JE.Hosio Tahun 2007 dampak merupakan keluaran kebijakan yang menghasilkan tingkah laku dan sikap yang berbeda. Dikaji oleh Otto Soemarwoto Tahun 1998 dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat melakukan kegiatan dengan sifat alamiah atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia. (Armylia, 2021).

Dampak merupakan suatu keputusan yang diambil dan memiliki pengaruh atau akibat yang bisa berdampak positif dengan menjadi lebih baik maupun berdampak negatif yaitu memberi pengaruh buruk. Istilahnya dampak merupakan hasil akhir saat melakukan suatu perbuatan. Sesuatu yang merupakan akibat dari melakukan sesuatu, bisa memberi akibat positif ataupun negatif. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak ini juga merupakan suatu efek atau akibat dari pembengkakan subsidi energi setelah pandemi yang membuat minyak mentah di dunia mengalami kenaikan harga.

Dampak juga dapat diartikan sebagai gejala perubahan yang terjadi dikarenakan adanya tindakan atau suatu kebijakan yang dijalankan sebelumnya sebagai akibat dan konsekuensi yang dapat membawa perubahan ke arah positif ataupun negatif. Jika dikaitkan dengan masalah pada penelitian ini maka yang dimaksud dampak pada penelitian ini adalah perubahan yang terjadi akibat dari pembengkakan beban subsidi energi terhadap harga bahan bakar minyak (BBM) setelah masa pandemi di Indonesia. Analisis dampak pada penelitian ini dapat ditemukan dengan membandingkan keadaan sebelum terjadinya pembengkakan beban subsidi energi dan sesudah terjadi pembengkakan beban subsidi energi.

Subsidi Energi

Subsidi energi berfungsi untuk membuat harga sumber energi pada tingkat konsumen di bawah atau lebih tinggi dari harga pasar, atau bisa juga diartikan sebagai pengurang biaya operasional untuk memproduksi atau membeli sumber energi yang nantinya digunakan oleh produsen ataupun pembeli. Ada beberapa macam Subsidi energi, diantaranya yaitu subsidi BBM, subsidi LPG dan listrik. Ketika harga minyak dunia kembali naik akan berimbas pada pembengkakan APBN untuk menambah subsidi pada bahan bakar minyak (BBM). Berdasarkan hal tersebut besar kemungkinan Pemerintah akan melakukan kenaikan harga terhadap bahan bakar minyak (BBM) (Azzura, 2022).

Bahan Bakar Minyak

Bahan bakar merupakan energi yang berasal dari suatu materi dan biasanya dapat melepaskan kandungan energi panasnya. Melalui proses pembakaran yang kemudian akan mengeluarkan panas setelah bereaksi dengan oksigen yang ada di udara. Bahan bakar minyak (BBM) merupakan bahan utama terpenting dalam melakukan suatu produksi dari perusahaan hingga ke rumah tangga sekalipun. Kenaikan harga komoditas lainnya di masyarakat merupakan imbas dari kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) itu sendiri karena untuk memproduksi sesuatu pasti ada

Dampak Pembengkakan Beban Subsidi Energi Terhadap Bahan Bakar Minyak Setelah Pandemi Bagi Masyarakat Indonesia

ongkos biaya produksinya dan itu menggunakan bahan bakar minyak. Maka dari itu apabila harga bahan bakar minyak (BBM) naik, ongkos biaya produksi pun akan ikut naik begitu pula dengan harga komoditasnya akan meningkat.

METODE PENELITIAN

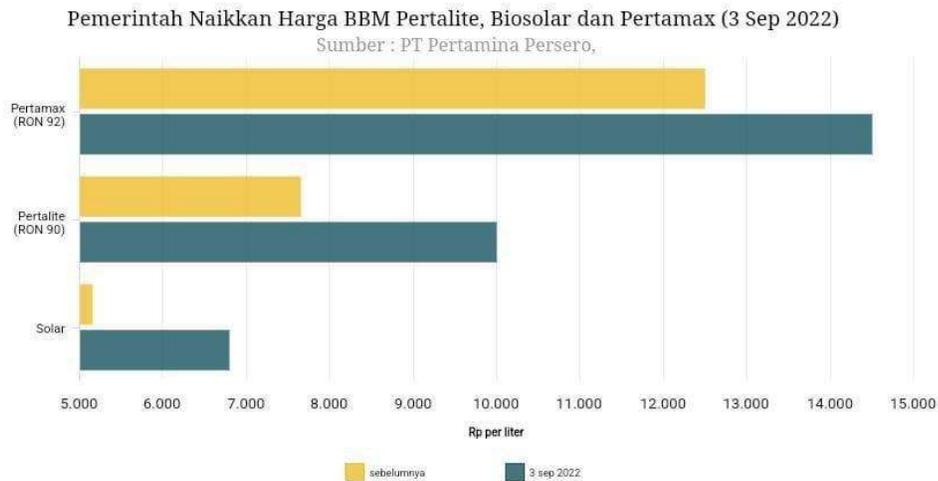
Penelitian ini menggunakan metode penelitian literature review yang dilatarbelakangi dengan tujuan pembuatan tulisan ini, yaitu untuk mengetahui dampak pembengkakan beban subsidi energi setelah pandemi covid-19 yang kemudian dihubungkan dengan kenaikan bahan bakar minyak bumi di Indonesia. Sumber yang digunakan pada penelitian ini diambil dari jurnal-jurnal dan tulisan dengan topik serupa yang rentang waktunya 5 tahun ke belakang. Peneliti mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil dari penelitian dan pemikiran yang sebelumnya sudah dihasilkan oleh peneliti-peneliti lain dengan topik yang relevan. Selain itu, kata kunci yang digunakan adalah dampak pembengkakan subsidi energi dan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pembengkakan Subsidi Energi dengan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak cukup berdampak besar bagi kalangan bawah dan juga dalam dunia usaha (Yuliani, Apriani, Maghfiroh, Ro, & Saryono, 2022). Sebelumnya Indonesia bisa menjaga dan menstabilkan harga Bahan Bakar Minyak supaya harganya tetap terjangkau oleh semua kalangan di Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu, harga Bahan Bakar Minyak di Indonesia harus menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan masyarakat dalam konsumsi Bahan Bakar Minyak lokal dan juga Internasional yang kian lama semakin melonjak naik (Rozy & Aslami, 2022). Tiga jenis Bahan Bakar Minyak harganya resmi dinaikkan oleh pemerintah, yaitu Pertalite (RON 90) naik sebesar Rp2.350/liter atau dalam persen sekitar 30,72% dari yang sebelumnya Rp7.650/liter berubah menjadi Rp10.000/liter. Solar naik sebesar Rp1.650/liter atau dalam persen sekitar 32,04% dari yang sebelumnya Rp5.150/liter berubah menjadi Rp6.800/liter, dan Pertamax (RON 92) naik sebesar Rp2.000/liter dari yang sebelumnya Rp12.500/liter berubah menjadi Rp14.500/liter (Kusnandar, 2022). Terjadi pembengkakan secara terus menerus terhadap subsidi yang tidak tertahan lagi, pada awalnya anggaran subsidi sebesar Rp152 triliun berubah menjadi Rp502,4 triliun. Salah satu cara agar pasokan bahan bakar minyak (BBM) aman, maka membutuhkan tambahan anggaran

subsidi yang akan membuat anggaran subsidi bahan bakar minyak (BBM) semakin mengalami pembengkakan. Dengan itu, pemerintah harus mengambil keputusan yang sulit yaitu dengan dikurangnya anggaran subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) yang menyebabkan harganya naik (Sugianto, 2022).



sumber : PT Pertamina Persero.

Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dalam kasus ini ada beberapa hal yang sangat berefek bagi masyarakat, diketahui bahwa kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) sangat berimbas pada harga barang dan jasa yang ikut meningkat mengikuti kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) karena jika bahan bakar minyak (BBM) naik, masyarakat juga menaikkan harga dimana harga barang lainnya akan ikut naik mengikuti harga bahan bakar minyak (BBM) yang akhirnya dapat memicu penimbunan bahan pokok seperti kasus kelangkaan minyak yang belum lama ini terjadi dimana banyak oknum yang menimbun barang langka supaya mendapat untung berlipat ganda. Selain itu berimbas besar pula pada sektor transportasi dan konstruksi dimana kedua sektor tersebut mengalami kenaikan harga sebesar 2-4 persen.

Menghambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, daya jual masyarakat yang semakin lama semakin menurun padahal harga barang dan jasa semakin naik namun daya beli rendah akibat dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Akan tetapi gaji yang diperoleh

Dampak Pembengkakan Beban Subsidi Energi Terhadap Bahan Bakar Minyak Setelah Pandemi Bagi Masyarakat Indonesia

masyarakat tidak ikut menaik seiring naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) itu berarti gaji yang didapat masyarakat tidak menyeimbangi pengeluaran karena harga yang semakin meningkat.

Jumlah pengangguran semakin meningkat, karena kasus tadi dimana harga barang tinggi namun daya beli masyarakat rendah, membuat banyak UMKM gulung tikar karena tidak seimbangnya pengeluaran dan pendapatan. UMKM membutuhkan modal pengeluaran besar tapi harga jual tidak bisa dinaikkan karena pasti akan tidak laku.

Selain itu kenaikan bahan bakar minyak (BBM) ini juga berdampak pada perubahan pola konsumsi pada rumah tangga seperti pengeluaran pangan persentase peningkatan sebesar 15,9 persen setelah pandemi. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) juga mempengaruhi kenaikan harga Sembako yang bisa dibilang memberi dampak negatif pada masyarakat. Dapat dilihat dari dampak-dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tersebut besar kemungkinan masyarakat melakukan demonstrasi akibat tidak setujunya terhadap keputusan pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai dampak dari pembengkakan subsidi pada harga bahan bakar minyak (BBM) dan efeknya bagi masyarakat, maka ditarik kesimpulan bahwa harga minyak mentah setelah pandemi meningkat yang mengakibatkan pembengkakan subsidi energi, untuk menekan pembengkakan tersebut, pemerintah harus menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM). Beberapa faktor penyebab kenaikan harga minyak mentah pada tahun 2021 di antaranya, terjadinya konflik negara produsen minyak dan keadaan setelah pandemi yang memberi efek cukup besar bagi masyarakat, terutama bagi perusahaan. Saat pandemi terjadi penerapan lockdown pada banyak negara, hal tersebut membuat bahan baku produksi naik. Yang kemudian berimbas pada karyawan-karyawan yang diberi PHK oleh perusahaan. Selain itu dampak yang dirasakan masyarakat terjadi pada peningkatan tarif kendaraan umum dan juga mau tidak mau akan terjadi perubahan perilaku konsumen terhadap beberapa komoditas. Hal-hal tersebut lah yang nantinya bisa memicu ketidaksetujuan antara masyarakat dan pemerintah yang berakhir dengan timbulnya demonstrasi. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengkaji lebih dalam dan melaksanakan penelitian dengan turun langsung ke lapangan mencari data murni lebih lanjut pada masyarakat secara langsung atau bahkan terlibat dengan dampak dari pembengkakan subsidi dan bahan bakar minyak (BBM) ini agar hasil data yang didapatkan lebih

akurat dan optimal. Pada penelitian literatur review ini masih terdapat keterbatasan yang belum bisa dijangkau oleh penulis yaitu penulis tidak terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data tetapi menggunakan sumber literatur dan hanya berpatok pada jurnal-jurnal di 5 tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, D. (2020). Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional. Jakarta: BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA.** Available at: [https://bnpb.go.id/#:~:text=JAKARTA%20%2D%20Presiden%20Joko%20Widodo%20s%20cara,%2D19\)%20Sebagai%20Bencana%20Nasional](https://bnpb.go.id/#:~:text=JAKARTA%20%2D%20Presiden%20Joko%20Widodo%20s%20cara,%2D19)%20Sebagai%20Bencana%20Nasional), diakses tanggal 6 Desember 2023.
- Azzura, S. N. (2022). Penjelasan Subsidi Energi dan Kompensasi, Totalnya Rp502 Triliun di 2022. *medeka.com*. Available at: <https://www.merdeka.com/uang/penjelasan-subsidi-energidan-kompensasi-totalnya-rp502-triliun-di-2022-hot-issue.html>, diakses tanggal 6 Desember 2023.
- Fahrika, I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia. 16 (2), 206-213. <https://doi.org/10.30872/jinv.v16i2.8255>.
- Haryanto, J. T. (2022). Wajah Subsidi Energi di Masa Depan. Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran . Available at: <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/wajah-subsidi-energi-di-masa-depan>, diakses tanggal 6 Desember 2023.
- Kusnandar, V. B. (2022, September). Pemerintah Naikkan Harga Solar, Peralite, dan Pertamina (RON 92) Mulai 3 September 2022. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/05/pemerintah-naikkan-harga-solarperalite-dan-pertamax-ron-92-mulai-3-september-2022>, diakses tanggal 6 Desember 2023.
- Malimbe, A., Waani, F., Suwu, A. A. E. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society* Vol 1, No 1. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/35815>.
- Retaduari, E. A. (2022). 2 Maret 2020, Saat Indonesia Pertama Kali Dilanda Coovid-19. Jakarta: Kompas.com. Available at: <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/10573841/2-maret-2020-saat-indonesiapertama-kali-dilanda-covid-19>, diakses tanggal 6 Desember 2023.

Dampak Pembengkakan Beban Subsidi Energi Terhadap Bahan Bakar Minyak Setelah Pandemi Bagi Masyarakat Indonesia

- Rozy, G., & Aslami, N. (2022). Analisis Dampak Kebijakan Perubahan Publik Harga BBM terhadap Perekonomian Rakyat. 2, Vol 2, No.1, 1464-1474. Available at: <https://ummaspul.ejournal.id/JKM/article/download/3601/1261>.
- Saptati, R. (2022, Agustus). Merangkai Solusi Kerawanan Pangan dan Energi. Retrieved from <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/merangkai-solusi-kerawananpangan-dan-energi>, diakses tanggal 6 Desember 2023.
- Sugianto, D. (2022). Anggaran Subsidi BBM Bisa Bengkak Jadi Rp 700 T, Jokowi: Dari Mana Uangnya? detikFinance. Available at: <https://finance.detik.com/energi/d-6287205/anggaran-subsidi-bbm-bisa-bengkak-jadi-rp-700-t-jokowi-dari-mana-uangnya>, diakses tanggal 6 Desember 2023.
- Widyastuti, N. L., & Nugroho, H. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Industri Minyak dan Gas Bumi:. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia, 166-176. Diakses dari <https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/download/116/83>.
- Yuliani, D., Apriani, D., Maghfiroh, Ro, M., & Saryono, S. (2022, Agustus). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap. Jurnal Citizenship Virtues, 2(2), 320-326. Diakses dari <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/download/1533/1021>.